

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS NARASI
DENGAN MENGGUNAKAN TEKNIK *QUANTUM WRITING*
PADA SISWA KELAS VII A MTS YAKTI TEGELREJO MAGELANG**

Muchamad Ulinuha, Yanuar Bagas Arwansyah, M.Pd., Dr. Susetyo, M.Pd.

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Universitas PGRI Yogyakarta

muchamadulinuha56@gmail.com

Abstrak : Tujuan penelitian ini untuk (1) mendeskripsikan peningkatan kemampuan menulis teks narasi dengan menggunakan teknik *quantum writing* pada siswa kelas VII A MTs Yakti Tegalrejo Magelang (2) Mendeskripsikan hambatan-hambatan yang dihadapi dalam mendeskripsikan peningkatan kemampuan menulis teks narasi dengan menggunakan teknik *quantum writing* pada siswa kelas VII A MTs Yakti Tegalrejo Magelang, dan (3) Mendeskripsikan cara mengatasi hambatan dalam peningkatan kemampuan menulis teks narasi dengan menggunakan teknik *quantum writing* pada siswa kelas VII A MTs Yakti Tegalrejo Magelang. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menerapkan teknik *quantum writing*. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa Bahasa Indonesia dan guru kelas VII A MTs Yakti Tegalrejo Magelang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan angket. Hasil penelitian ini menunjukkan (1) teknik *quantum writing* dapat meningkatkan kemampuan menulis teks narasi pada siswa kelas VII A MTs Yakti Tegalrejo Magelang, Peningkatan proses pembelajaran menulis narasi pada siklus I dapat terlihat dari aktivitas guru dan siswa sudah saling berbagi kesulitan dalam kegiatan menulis dan siswa dapat menuangkan ide gagasan dari media gambar seri untuk dijadikan tulisan. Pada siklus II, siswa semakin aktif dan antusias dalam mengikuti kegiatan menulis, dari segi hasil nilai rata-rata siswa prasiklus 68,71 siklus I 74,71, dan siklus II meningkat 78,41. Dengan demikian, menggunakan teknik *quantum writing* pada siswa kelas VII A MTs Yakti Tegalrejo dapat meningkatkan hasil menulis teks narasi (2) hambatan- hambatan yang muncul pada siklus I yaitu siswa masih ada yang ramai, siswa masih bingung mengikuti teknik pembelajaran yang baru, dan guru tidak dapat mengevaluasi pekerjaan siswa satu persatu karena tidak cukup waktu. Pada siklus II masih ada siswa yang ramai pada saat pembelajaran berlangsung (3) hambatan yang ada dapat diatasi dengan cara guru menegur siswa yang ramai, guru dapat meninjau siswa dengan cara berkeliling kelas menghampiri siswa dan menanyakan kesulitan yang dialami siswa,.

Kata kunci : Peningkatan Menulis, Narasi, *Quantum writing*.

Abstract : *This study aims to (1) describe the improvement of narrative text writing skills by using quantum writing techniques in class VII A MTs Yakti Tegalrejo Magelang (2) to describe the obstacles faced in describing the improvement of narrative text writing skills using quantum eriting techniques for students. Class VII A MTs Yakti tegalrejo Magelang , and (3) describe how to overcome obstacles in improving narrative writing skills using quantum writing techniques for class VII A MTs Yakti Tegalrejo Magelang class. The subject in this study were Indonesian language students and class VII A MTs Yakti Tegalrejo Magelang. The object of this research is learning to write narratives using quantum writing techniques in class VII A MTs Yakti Tegalrejo Magelang. The instrumen used data collection techniques in this study using observation, interviews, and questionnaires. Data analysis was carried out with qualitative and quantitative descriptive. The result of the study show that (1) the quantum writing technique can improve the ability to write narrative textx for students of class VII A MTs Yakti Tegalrejo Magelang, this can be seen from a process prespective, the pre-cycle stage of the learning process is less interesting, students tend to be lazy and unable to put ideas into written form. Yhe improvement of the narrative writing learning process in cycle I can be seen from the activites who have shared difficulties in writing activities and student can express ideas from serial image media to be written. In cycle 2, students are more active and enthysiasitic in participating in writing activities, in terms of result the average value pf pre cycle students is 68,71 cycle I increases 74,71 and cycle II increases 78,41 (2) the obstacles that arise in cycle I that is, there are students who are still busy, students are still confused about following new learning techniques, and the teacher cannot evaluate student work one by one because there is not enough time. In cycle II there are still students who are nervous during the learning process (3) the existing obstacles can be overcome by the teacher reprimanding the busy students, the teacher can riview the students by going around the class approaching students and asking the difficulties experienced by students.*

Keywords : *Writing Improvement, Narration, Quantum Writing.*

PENDAHULUAN

Kemampuan berarti memiliki kesanggupan, kecakapan, dan kekuatan untuk melakukan sesuatu, Depdiknas (2008:869). Kemampuan dengan istilah kompetensi adalah pengetahuan yang dimiliki pemakai bahasa tentang bahasanya, Tarigan (2008:11). Dalam dunia pendidikan,

salah satu kompetensi dasar yang harus dikuasai adalah menulis, karena tulisan sebagai suatu hasil yang merupakan alat komunikasi yang sifatnya tidak langsung dalam kegiatannya, Tarigan (1986:21) mengungkapkan “menulis adalah menemukan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang

dipahami seseorang hingga orang lain dapat memahami bahasa dan lambang grafik tersebut”. Keterampilan dasar yang harus dikuasai dalam kegiatan menulis antara lain penguasaan kosakata, diksi, penyusunan kalimat, pembentukan paragraf, penerapan ejaan, dan tanda baca. Selain itu, dibutuhkan keterampilan untuk mengungkapkan ide atau gagasan ke dalam bentuk tulisan dengan bahasa yang jelas, runtut, mudah dibaca, dan dapat dipahami. Hariston Nursito (1999:90) mengemukakan “fungsi menulis adalah sarana menemukan sesuatu, menemukan ide baru, melatih mengorganisasikan dan menjernihkan beberapa konsep atau ide yang dimiliki seseorang, membantu menyerap, informasi, serta melatih untuk berpikir aktif”.

Narasi adalah suatu bentuk wacana yang berusaha menggambarkan dengan sejelas-jelasnya kepada pembaca suatu peristiwa yang telah terjadi (Keraf, 2003:136). Sebagai bagian dari pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah, teks narasi bertujuan untuk melatih kemampuan menulis siswa dalam menuangkan ide atau gagasan ke dalam bentuk tulisan, serta hasil dari kegiatan menulis teks narasi dapat memberikan informasi dan pengetahuan bagi pembaca. Namun, kegiatan tersebut tidaklah mudah untuk diikuti oleh sebagian besar siswa, berdasarkan observasi di Kelas VII A MTs Yakti Tegalrejo Magelang terlihat kurangnya keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran menulis teks narasi, guru juga masih terpaku pada buku paket saja. Bapak Arif Subiyanto, S.Pd., mengungkapkan “masih banyak siswa yang kesulitan dalam

menuangkan ide atau gagasan ke dalam bentuk tulisan, sehingga menyebabkan nilai rata-rata kelas menurun”. Atas dasar kondisi yang ada di lapangan, peneliti berkolaborasi dengan guru Bahasa Indonesia Kelas VII A MTs Yakti Tegalrejo Magelang untuk segera melakukan tindakan supaya kondisi ideal kegiatan menulis tercapai. Untuk itu, penelitian ini berkaitan dengan kondisi yang ada di lapangan, dan berharap dengan adanya teknik *quantum writing* ini, dapat membantu siswa dalam mengembangkan ide cerita, sehingga dapat meningkatkan kemampuan serta hasil belajar siswa dalam menulis teks narasi.

Quantum writing mencakup petunjuk-petunjuk spesifik untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif sehingga dapat memudahkan proses belajar dan dapat memunculkan potensi menulis khusus pada anak agar mempunyai keberanian untuk menulis serta mempunyai kebaruan tentang menulis. Menurut Hernowo (2003:9) *quantum writing* disamping ingin membantu siapa saja dalam memunculkan potensi menulis yang telah ada di dalam diri, juga ingin mengarahkan tujuan seorang penulis agar setiap kali seseorang menulis sesuatu maka dirinya diharapkan berkembang hal-hal positif yang membuat dirinya semakin lebih baik. Selain menggunakan teknik *quantum writing*, penulis menambahkan media gambar seri di dalam proses kegiatan menulis siswa Kelas VII A MTs Yakti Tegalrejo Magelang, yang bertujuan untuk menambah gairah siswa dalam mencari ide atau gagasan untuk dituangkan dan dirangkai menjadi sebuah tulisan narasi. Dengan melihat

gambar, siswa dapat menarik isi kesimpulan dari gambar tersebut, kemudian dapat menguraikan dalam bentuk tulisan. Berkaitan dengan penggunaan teknik *quantum writing* dan media yang tepat di dalamnya, penulis melakukan penelitian dengan

METODE

Metode penelitian yang digunakan peneliti merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Suharsimi Arikunto (2010), penelitian tindakan kelas merupakan kegiatan penelitian yang dilakukan terhadap sejumlah subjek yang menjadi sasaran yaitu siswa, bertujuan memperbaiki situasi pembelajaran di kelas agar terjadi peningkatan kualitas pembelajaran.

Prosedur yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini berbentuk siklus, yang akan berlangsung melalui dua siklus, yakni siklus I, dan siklus II yang sebelumnya peneliti sudah melakukan pratindakan. Suharsimi Arikunto (2013:17) menjelaskan bahwa satu siklus PTK terdiri dari langkah yaitu :

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan data yang diperoleh, diketahui bahwa kondisi awal keterampilan menulis teks narasi

desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk mengetahui Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Narasi dengan Menggunakan Teknik *Quantum Writing* Pada siswa Kelas VII A MTs Yakti Tegalrejo Magelang.

(1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Pelaksanaan penelitian dilakukan di Kelas VII A MTs Yakti Tegalrejo Magelang, dengan subjek penelitian berjumlah 28 siswa.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan penelitian ini melalui tahap observasi, wawancara, dan angket. Teknik analisis data pada penelitian ini sesuai dengan teknik tes yang telah dilakukan siswa, yakni data menulis teks narasi dengan menggunakan *quantum writing* melalui media gambar seri, yang meliputi penilaian terhadap aspek isi cerita, pilihan kata (diksi), kesesuaian dengan tema, serta tata bahasa. Hasil data dianalisis mengikuti skor kriteria penilaian yang telah ditetapkan.

pada siswa Kelas VII A MTs Yakti Tegalrejo Magelang tahun ajaran 2021/2022 masih rendah, masih banyak siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM yang telah ditentukan yaitu 75.

Tabel 1. Pratindakan

No.	Kelas Interval	F	Titik Tengah (x)	Fx
1	85-90	1	88	88
2	79-84	1	82	82
3	73-78	5	76	380
4	67-72	11	70	770
5	61-66	4	64	256
6	55-60	6	58	348
		N=28		ΣFx=1924

Nilai rata-rata kelas	68,71
Ketuntasan klasikal	25%
Nilai tertinggi	85
Nilai terendah	58

Berdasarkan tabel 1 distribusi frekuensi nilai menulis teks narasi siswa Kelas VII A MTs Yakti Tegalrejo Magelang pada pratindakan menunjukkan nilai rata-rata kelas 68,71. Siswa yang memperoleh nilai tuntas sebanyak 7 siswa (25%) dan siswa yang belum tuntas sebanyak 21 siswa (75%). Nilai tertinggi yang

diperoleh siswa yaitu 85, sedangkan nilai terendah siswa yaitu 58.

Setelah dilakukan tindakan pada siklus I dengan menggunakan teknik *quantum writing*, hasil kegiatan menulis teks narasi siswa Kelas VII A MTs Yakti Tegalrejo Magelang mengalami peningkatan.

Tabel 2. Siklus I

No.	Kelas Interval	F	Titik Tengah (x)	Fx
1	85-90	2	88	176
2	79-84	6	82	492
3	73-78	6	76	456
4	67-72	12	70	840
5	61-66	2	64	128
		N=28		$\Sigma Fx=2092$

Nilai rata-rata kelas	74,71
Ketuntasan klasikal	46%
Nilai tertinggi	90
Nilai terendah	65

Berdasarkan tabel 2 distribusi frekuensi nilai menulis teks narasi siswa Kelas VII A MTs Yakti Tegalrejo Magelang pada siklus I menunjukkan nilai rata-rata kelas 74,71. Siswa yang memperoleh nilai tuntas sebanyak 13 siswa (46%) dan siswa yang belum tuntas sebanyak 15 siswa (54%). Nilai tertinggi yang diperoleh siswa yaitu 90, sedangkan nilai terendah siswa yaitu 65.

Hasil tindakan pada siklus I dengan menggunakan teknik *quantum writing* pada Siswa Kelas VII A MTs Yakti Tegalrejo Magelang belum sepenuhnya optimal, sehingga tindakan pada siklus II harus tetap dilaksanakan. Pada siklus II, nilai kemampuan menulis siswa mengalami peningkatan, lebih tinggi dibandingkan dengan siklus I.

Tabel 3. Siklus II

No.	Kelas Interval	F	Titik Tengah (x)	Fx
1	91-96	1	94	94
2	85-90	5	88	440
3	79-84	3	82	246
4	73-78	13	76	988
5	67-72	6	70	420
6	61-66	0	64	0
		N=28		$\Sigma Fx=2188$

Nilai rata-rata kelas	78,14
Ketuntasan klasikal	65%
Nilai tertinggi	92
Nilai terendah	68

Berdasarkan tabel 3 distribusi frekuensi nilai menulis teks narasi siswa Kelas VII A MTs Yakti Tegalrejo Magelang pada siklus II menunjukkan nilai rata-rata kelas 78,14. Siswa yang memperoleh nilai tuntas sebanyak 18 siswa (65%) dan siswa yang belum tuntas sebanyak 10 siswa (35%). Nilai tertinggi yang diperoleh siswa yaitu 92, sedangkan nilai terendah siswa yaitu 68.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan menulis teks narasi pada Siswa Kelas VII A MTs Yakti Tegalrejo Magelang dengan

menggunakan teknik *quantum writing*. Hal itu dibuktikan pada setiap siklus yang telah dilaksanakan. Adapun data perbandingan nilai pada pratindakan, siklus I, dan siklus II sebagai berikut.

Tabel 4. Data Peningkatan Nilai

No.	Keterangan	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
1	Nilai rata-rata	68,71	74,71	78,14
2	Nilai tertinggi	85	90	92
3	Nilai terendah	58	65	68
4	Ketuntasan %	25	45	65

Pada tabel 4 menunjukkan adanya peningkatan kemampuan menulis teks narasi pada siswa Kelas VII A MTs Yakti Tegalrejo Magelang di setiap siklusnya. Perbandingan data menunjukkan, kondisi awal prasiklus sebelum dilaksanakan menggunakan teknik *quantum writing*, nilai rata-rata siswa mencapai 68,71 dengan nilai terendah 58 dan nilai tertinggi 85 (ketuntasan 25%). Setelah dilaksanakan menggunakan teknik *quantum writing*, nilai rata-rata siswa pada siklus I meningkat 74,71 dengan nilai terendah 65 dan nilai tertinggi mencapai 90 (ketuntasan 45%), kemudian di siklus II nilai rata-rata siswa lebih banyak dari siklus I yakni 78,14 dengan nilai terendah 68 dan nilai tertinggi mencapai 92.

Hambatan-hambatan yang ditemukan pada siklus I (1) masih ada sebagian siswa yang ramai di dalam

kelas khususnya laki-laki. mereka berbicara dengan teman sebangku dan membuat kondisi kelas gaduh pada saat guru menjelaskan tentang materi pembelajaran, sehingga dapat mengganggu teman lain yang bersungguh-sungguh dalam memperhatikan penjelasan dari guru. (2) Siswa masih terlihat bingung dalam mengikuti metode pembelajaran yang baru. Ketidakpahaman siswa tentang teknik pembelajaran yang baru adalah hal yang wajar, banyak siswa yang bertanya tentang metode pembelajaran ini dan bagaimana cara siswa mampu mengaplikasikan metode pembelajaran tersebut, karena pembelajaran seperti ini baru pertama kalinya dilaksanakan. (3) Guru tidak dapat meninjau atau memberikan saran perbaikan pekerjaan siswa satu persatu di dalam kelas karena tidak

cukup waktu. Hambatan yang ada pada siklus II saat proses pembelajaran berlangsung masih ada saja siswa yang ramai.

Dalam mengatasi keseluruhan hambatan yang muncul, peneliti dan guru melakukan diskusi agar dapat mengatasi hambatan-hambatan yang ditemui. Hal ini dilaksanakan agar upaya peningkatan menulis narasi dengan menggunakan teknik *quantum writing* mencapai hasil yang maksimal. (1) Guru dapat mengendalikan siswa yang ramai dengan cara bersifat tegas, menegur siswa yang ramai pada saat pembelajaran berlangsung dan memberi nasehat kepadanya agar suasana di dalam kelas menjadi kondusif. (2) Dalam memberikan penjelasan maksud tujuan penggunaan teknik *quantum writing* dengan baik dan secara terstruktur, siswa tidak merasa kebingungan saat menerima materi dari guru dan dapat mengaplikasikannya dengan baik. (3) Guru dapat mengkondisikan siswa dengan cara berkeliling kelas menghampiri siswa dan menanyakan kesulitan yang dialami siswa sambil mengevaluasi hasil pekerjaan siswa sementara.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan Penelitian tindakan kelas yang dilakukan pada siswa Kelas VII A MTs Yakti Tegalrejo Magelang ini dapat (1) mengetahui peningkatan yang terjadi pada kemampuan menulis teks narasi siswa yang dilaksanakan selama dua siklus. Peningkatan dapat diketahui dari proses pembelajaran dan hasil penulisan teks narasi dengan menggunakan teknik *quantum writing*

dari siklus I ke siklus II. (2) mengetahui hambatan-hambatan yang ada dalam peningkatan kemampuan menulis teks narasi dengan menggunakan teknik *quantum writing*. (3) mengatasi keseluruhan hambatan selama penelitian tindakan kelas dari siklus I dan II.

Saran

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, bahwa dengan menggunakan teknik *quantum writing* dan media gambar seri yang ada di dalamnya, dirasa memiliki kesesuaian tingkat kebermanfaatan. Oleh karena itu, guru diharapkan selalu berinovasi dalam memanfaatkan teknik maupun media pembelajaran yang lain dalam keterampilan berbahasa. Penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya dari sudut pandang yang berbeda, sehingga akan diperoleh berbagai macam alternatif variasi pembelajaran menulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 1998. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2021. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hernowo. 2003. *Quantum Writing*. Bandung: MLC.
- Keraf, Gorys. 1994. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramedia.

- Madya, Suwarsih. 1994. *Tindakan Panduan Penelitian*. Yogyakarta: IKIP Yogyakarta.
- Nursito. 1999. *Penuntun Mengarang*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung:Angkasa Bandung.